

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun objek penelitian yang diteliti adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan periode 2011 sampai 2015.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sugiyono (2016:2) menyatakan bahwa: “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8) yaitu:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang telah mendalam serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel atau lebih dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *corporate social responsibility (CSR)*, dan nilai perusahaan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Definisi metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2016:91) yaitu:

“Pendekatan verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *corporate social responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38) mendefinisikan pengertian variabel penelitian sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel bebas yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *corporate social responsibility* (CSR) yang merupakan ada kaitannya dengan *corporate governance* dan satu variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan.” Maka akan diuraikan mengenai pengertian masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

3.2.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Pengertian variabel independen (bebas) menurut Sugiyono (2016:39) “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *corporate social responsibility* yang merupakan kaitannya dengan *corporate governance*.

a. Kepemilikan Manajerial (*Managerial Ownership*) (X_1) Menurut Menurut

Marcus, Kane dan Bodie (2006:8) dalam Sarifudin (2010), yaitu:

“Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil serta menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah dirinya sendiri.”

b. Kepemilikan Institusional (*Institutional Ownership*) (X_2) Menurut Marcus,

Kane dan Bodie (2006: 10) dalam Sarifudin (2010), yaitu:

“Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Kepemilikan institusional dapat mengurangi *agency cost* dengan cara mengaktifkan pengawasan melalui investor-investor institusional. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan dengan keterlibatan institusional dalam kepemilikan saham.”

c. *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X_3) Menurut Budi Untung (2008:11)

yaitu:

“*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.”

3.2.1.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Pengertian variabel dependen (terikat) menurut Sugiyono (2016:39) “Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y). Penulis menggunakan definisi nilai perusahaan yang disampaikan Menurut Martono dan Harjito (2010:34).

“Salah satu tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, nilai perusahaan digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kamakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan.”

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasional penelitian. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah corporate governance yang dijelaskan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *corporate social respeonsibility*, dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2.2.1
Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kepemilikan Manajerial (<i>Managerial Ownership</i>) (X ₁)	<p>Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil serta menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah dirinya sendiri.</p> <p>Marcus, Kane dan Bodie dalam Sarifudin (2009:8).</p>	$\text{MO} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan Saham oleh pihak manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan Institusional (<i>Institutional Ownership</i>) (X ₂)	<p>“Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Kepemilikan institusional dapat mengurangi <i>agency cost</i> dengan cara mengaktifkan pengawasan melalui investor-investor institusional. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan keterlibatan</p>	$\text{INTS} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan Saham oleh pihak institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio

	instirusional dalam kepemilikan saham.” Marcus, Kane dan Bodie dalam Sarifudin (2009:10).		
<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (X ₃)	Komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hendrik Budi Untung (2008:11)	$CSRI_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$	Rasio

Tabel 3.2.2.2
Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Salah satu tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, nilai perusahaan digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kamakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan. Martono dan Harjito (2010:34).	$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$	Rasio

3.3 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80), populasi adalah: “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No.	Nama perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.	
	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
Sub Sektor Batu Bara		
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	ARII	Atlas Resources Tbk.
3.	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.
4.	BORN	Borneo Lumbang Energy&Metal Tbk.
5.	BRAU	Berau Coal Energy Tbk.
6.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
7.	BUMI	Bumi Resources Tbk.
8.	BYAN	Bayan Resources Tbk.
9.	DEWA	Darma Henwa Tbk.
10.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
11.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
12.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
13.	HRUM	Harum Energy Tbk.
14.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
15.	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk.
16.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
17.	MYOH	Samindo Resources Tbk.
18.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
19.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.

20.	PTRO	Petrosa Tbk.
21.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
22.	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk.
23.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.
Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi		
24.	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk.
25.	BIPI	Benakat Integra Tbk.
26.	ELSA	Elnusa Tbk.
27.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
28.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
29.	MEDC	Medco Energy Internasional Tbk.
30.	RUIS	Radiand Utama Interinsco Tbk.
Sub Sektor Logam dan Mineral Lainnya		
31.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
32.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
33.	CKRA	Cakra Mineral Tbk.
34.	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
35.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
36.	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk.
37.	PSAB	J. Resources Asia Pasific Tbk.
38.	SMRU	SMR Utama Tbk.
39.	TINS	Timah (Persero) Tbk.
Sub Sektor Batu-Batuan		
40.	CTTH	Citatah Tbk.
41.	MITI	Mitra Investindo Tbk.

Sumber: idx.co.id

3.4 Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Sampel

Ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya suatu sampel yang diambil untuk melaksanakan suatu penelitian. Besarnya sampel dapat ditentukan melalui statistik dan deskriptif. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel-sampel yang besar dapat berfungsi atau

dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain sampel harus representatif.

Menurut Sugiyono (2016:81) pengertian dari sampel adalah: “bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

3.4.2 Teknik Sampling

Sampling dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan data yang sifatnya tidak menyeluruh yaitu mencakup objek penelitian (populasi) tetapi hanya sebagian dari populasi saja.

Menurut Sugiyono (2016:81) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Probability Sampling
2. Non Probability Sampling

Menurut Sugiyono (2016:82) Probability Sampling adalah sebagai berikut:

“Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel..”

Sedangkan Non probability sampling menurut Sugiyono (2016:84) adalah:

“Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.*”

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling, dengan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016:89), purposive sampling adalah: “..teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik purposive sampling dengan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan secara berturut-turut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015

2. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 oleh website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).
3. Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan data kepemilikan manajerial selama periode 2011-2015.

Tabel 3.4.2.1
Hasil Berdasarkan Kriteria Pada Perusahaan Pertambangan
Periode 2011-2015

Keterangan	Jumlah Perusahaan
1. Perusahaan pertambangan secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.	41
Pengurangan Kriteria:	
2. Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 oleh website Bursa Efek Indonesia.	(11)
3. Perusahaan pertambangan yang tidak mengungkapkan data kepemilikan manajerial selama periode 2011-2015.	(23)
Perusahaan Pertambangan Yang Terpilih Menjadi Sampel	7

Hasil penelitian sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 3.4.2.2
Daftar Perusahaan Pertambangan yang dijadikan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.
2.	BYAN	PT Bayan Resources Tbk.
3.	CTTH	PT Citatah Tbk.
4.	HRUM	PT Harum Energy Tbk.

5.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
6.	KKGI	PT Resources Alam Indonesia Tbk.
7.	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk.

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder dengan mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan data yang relevan. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:137) “sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini berupa dokumen laporan keuangan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan corporate social responsibility yang berpengaruh terhadap kepada nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga penelitian ini menggunakan sumber data sekunder.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data tentunya harus memiliki teknik yang akan digunakan sesuai dengan penelitian. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2016:224) adalah sebagai berikut:

“Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan”.

Dalam mendapatkan data yang diperlukan teknik pengumpulan data. Sehingga penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*field research*)

Penelitian ini dilakukan secara langsung datang ke perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

- a. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data diambil di perusahaan yang menjadi objek penelitian dengan menggunakan sumber data dokumen dari perusahaan serta mempelajari bagian dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

- b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara tanya jawab dengan pimpinan dan pihak-pihak berwenang yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

2. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data dan mempelajari dari berbagai sumber teori dan konsep dasar mengenai masalah yang diteliti. Teori diperoleh dengan cara menelaah dari berbagai bacaan seperti buku, jurnal, dan bahasa bacaan relevan lainnya yang berkaitan dengan ruang lingkup masalah

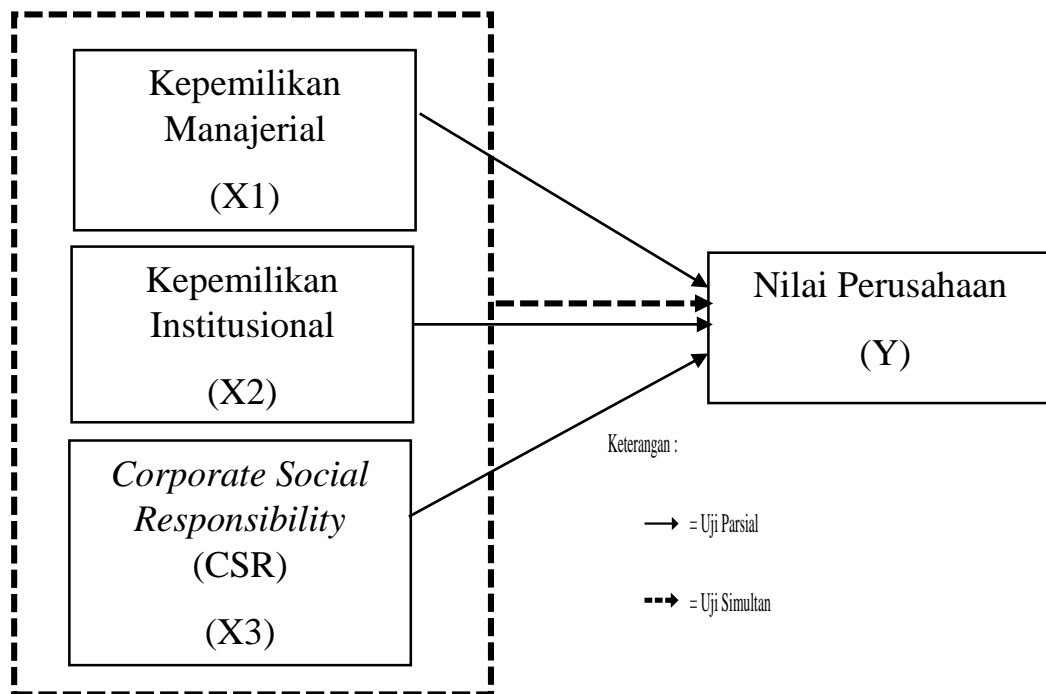
penelitian. Teknik kepustakaan dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan konsep dan teori dalam pemecahan permasalahan sebagai pembanding dengan data yang diperoleh.

3. Riset Internet

Penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau *website* yang berhubungan dengan informasi data dan permasalahan yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.6 Model Penelitian

Model penelitian ini mengenai “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan” yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.6 Model Penelitian

Bila dijabarkan secara sistematis, maka hubungan dari variabel diatas yaitu:

$$Y = f (X_1)$$

$$Y = f (X_2)$$

$$Y = f (X_3)$$

$$Y = f (X_1, X_2, X_3)$$

Diminta:

X_1 = Kepemilikan Manajerial

X_2 = Kepemilikan Institusional

X_3 = *Corporate Social Responsibility*

Y = Nilai Perusahaan

F = Fungsi

Maksud dari model diatas adalah bahwa nilai perusahaan (Y) dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), dan *corporate social responsibility* (X_3). Dengan kata lain bahwa Y adalah fungsi dari X_1 , X_2 , dan X_3 atau Y dipengaruhi oleh X_1 , X_2 , dan X_3 .

3.7 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:244) analisis data adalah sebagai berikut:

“Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengordinasikan data kedalam kategori, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Analisis merupakan metode yang dilakukan dalam menjawab rumusan masalah, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif akan menjelaskan atau memberikan penjelasan tentang ciri-ciri yang khas dari variabel yang diteliti. Menurut Nuryaman dan Veronica Cristina (2015:118) “Analisis deskriptif adalah memberikan deskripsi mengenai karakteristik variabel penelitian yang sedang diamati serta data demografi responden.”

Menurut Sugiyono (2016:147) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan corporate social responsibility. Dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial
 - a. Menentukan jumlah saham yang dimiliki direksi pada perusahaan pertambangan periode pengamatan.
 - b. Menentukan total saham perusahaan dari setiap perusahaan.

- c. Menentukan persentase kepemilikan manajerial dengan membagi jumlah kepemilikan saham oleh manajemen dengan jumlah saham yang beredar dikali persentase.
- d. Menentukan nilai maksimal, minimal kepemilikan manajerial dengan cara melihat nilai tertinggi dan terendah dari setiap perusahaan per tahun.
- e. Membuat kesimpulan.

2. Kepemilikan Institusional

- a. Menentukan jumlah saham institusi pada perusahaan pertambangan periode pengamatan.
- b. Menentukan total saham perusahaan dari setiap perusahaan.
- c. Menentukan persentase kepemilikan institusional dengan membagi jumlah saham institusi dengan total saham perusahaan dikali persentase.
- d. Menentukan nilai maksimal, minimal kepemilikan institusi dengan cara melihat nilai tertinggi dan terendah dari setiap perusahaan per tahun.
- e. Membuat kesimpulan.

3. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Untuk menghitung pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, penulis menggunakan rumus *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI).

- a. Menentukan pengungkapan *corporate social responsibility*.
- b. Menghitung dari rumus penilaian *corporate social responsibility*.
- c. Menentukan nilai maksimal, minimal *corporate social responsibility* dengan cara melihat nilai tertinggi dan terendah dari setiap perusahaan per tahun.

d. Menarik kesimpulan.

3.7.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan.

Dalam melakukan analisis statistik ada beberapa langkah yang harus dilakukan terlebih dahulu. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

3.7.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya. Uji asumsi klasik ini menggunakan empat uji yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Menurut Imam Ghozali (2012:160) uji normalitas data yaitu:

“Pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal atau tidak.”

Dalam melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal atau tidak, dapat dilakukan dengan metode *Test Normality Kolmogorav-Smirnov*. Dalam melakukan analisis ini dibantu dengan

menggunakan program *SPSS versi 24.00 for windows*. Pedoman dalam mengambil keputusan apakah sebuah distribusi data mengikuti distribusi normal adalah jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka distribusi adalah normal, sedangkan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka distribusi adalah tidak normal.

Menurut Singgih Santosa (2012:393), dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2012:105) uji multikolinieritas yaitu:

“Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.”

Salah satu asumsi dari model regresi linier bahwa tidak terjadi korelasi yang signifikan antara variabel bebasnya. Untuk menguji hal tersebut maka diperlukan suatu uji multikolinieritas. Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Jika terdapat korelasi yang kuat dimana sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

- Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.

- Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga. Dengan demikian, semakin besar korelasi antara sesama variabel bebas maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar error-nya semakin besar.

Cara yang bisa digunakan untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Menurut Singgih Santoso (2012: 236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}} \text{ atau } \text{Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}}$$

c. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241), uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Cara pengujiannya dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* (*d*) dengan *dL* dan *du* tertentu melihat tabel *Durbin Watson* yang telah ada klasifikasinya untuk menilai perhitungan *d* yang diperoleh.

Menurut Sunyoto (2016: 98), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dapat digunakan besaran *Durbin-Watson (DW)* dengan rumus sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum e^2}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika DW lebih kecil dari DL atau lebih besar dari (4-DL), maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika DW terletak antara DU dan (4-DU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Uji Heteroskedastisitas

Sunyoto (2016: 90), menyatakan bahwa heteroskedastisitas adalah: "... keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas".

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized value (ZPRED)* dengan *studentized residual (SRESID)*, ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya).

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas,
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2.2 Analisis Regresi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan maka pengujian dilakukan dengan analisis regresi.

Menurut V. Wiratna (2015:111) “Regresi bertujuan untuk menguji antara variabel satu dengan variabel lain.” Sudaryono (2014:74) mengemukakan bahwa:

“salah satu yang khas dari analisis regresi adalah persamaan yang dihasilkannya. Persamaan tersebut digunakan untuk memprediksik atau meramal seberapa jauh satu atau beberapa variabel bebas (*independent*).”

Analisis regresi merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel terikat berdasarkan nilai-nilai variabel bebas dan kemungkinan mencari kesalahan dan bebas baik secara parsial maupun secara simultan. Jadi, analisis regresi yaitu analisis untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara parsial maupun secara simultan.

a. Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression Analysis*)

Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variable independen (bebas) yang lebih dari dua. Persamaan analisis regresi berganda dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (nilai perusahaan)

a = konstanta

b_1b_2 = Koefisien arah regresi yaitu yang menyatakan perubahan Nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

X_1 = Variabel independen (kepemilikan manajerial)

X_2 = Variabel independen (kepemilikan institusional)

X_3 = Variabel independen (*corporate social responsibility*)

3.7.2.3 Analisis Korelasi

a. Analisis Kolerasi Parsial *Person Product Moment*

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah kolerasi *Person Product Moment* ®. Menurut Sugiyono (2016: 228) bahwa:

“Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi *person*

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

n = Banyaknya sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
- Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
- Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan, dikatakan negatif.

Tabel 3.7.2.3.2
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Kolerasi Parsial

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

b. Analisis Korelasi Simultan

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2x_3} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 + r_{yx_3}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{yx_3}r_{x_1x_2x_3}}{1 - r_{x_1x_2x_3}^2}}$$

Keterangan :

- $R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel x_1 dan x_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
- r_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara x_1 dengan Y
- r_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara x_2 dengan Y
- r_{yx_3} = Korelasi *product moment* antara x_3 dengan Y
- $r_{x_1x_2x_3}$ = Korelasi *product moment* antara x_1, x_2, x_3

Tabel 3.7.2.3.2
Kategori Koefisien Korelasi Simultan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono 2016:256)

3.7.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekkannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Sugiyono (2014:64) berpendapat bahwa hipotesis adalah :

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

3.7.3.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen bermakna dipergunakan uji t secara parsial dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = jumlah data

Pengujian secara individual untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 1 = 0$: Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_a 1 \neq 0$: Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_0 2 = 0$: Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_a 2 \neq 0$: Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_0 3 = 0$: *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_a 3 \neq 0$: *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berhubungan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi.

Menurut Sugiyono (2016:64) “hipotesis statistik itu ada, bila penelitian bekerja dengan sampel. Jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik. Dalam suatu penelitian, dapat terjadi ada hipotesis penelitian tetapi tidak akan ada hipotesis statistik.”

Uji signifikansi terhadap hipotesis tersebut ditentukan melalui uji t dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Tolak H_0 jika t hitung $>$ nilai t tabel.
- Terima H_0 jika t hitung $<$ nilai t tabel.

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

3.7.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikan 0,05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

Perumusan hipotesis uji F:

$H_0 = 0$: Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2), dan *Corporate Social Responsibility* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

$H_a \neq 0$: Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2),

dan *Corporate Social Responsibility* (X3) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

2) Menghitung Uji F

- Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus signifikan korelasi ganda dikemukakan oleh Sugiyono (2013:256) dirumuskan sebagai berikut:

$$f_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi gabungan

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah sampel

3) Kriteria Pengambilan Keputusan

a. H_0 ditolak jika $f_{statistik} < 0,05$ atau $f_{hitung} > f_{tabel}$

b. H_0 diterima jika $f_{statistik} > 0,05$ atau $f_{hitung} < f_{tabel}$

nilai f_{tabel} didapat dari:

df1 (pembilang) = jumlah variabel independen

df2 (penyebut) = n-k-1

keterangan :

n : jumlah yang diobservasi

k : variabel independen

3.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi merupakan bentuk kuadrat dari koefisien korelasi yang besarnya dinyatakan dalam bentuk persentase.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) : Untuk melihat seberapa besar pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dilakukan perhitungan menggunakan rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *corporate social responsibility (CSR)* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan bantuan *Statistic Program For Social Science (SPSS)*.

3.9 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pengujian di atas, penulis akan melakukan analisis dari hasil pengolahan dan pengujian tersebut yang bersifat kuantitatif. Analisis tersebut akan membahas pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *corporate social responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan baik secara simultan maupun secara parsial. Penulis selanjutnya memberikan pandangan dan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.